

4. KONSEP PERANCANGAN

4.1. Tema Perancangan

Tema dari perancangan ini adalah penggabungan antara batik dengan *fashion*. Tema berangkat dari permasalahan yang timbul, yaitu bagaimana menciptakan sebuah *fashion center* yang berkesan dinamis (*modern* dan *stylish*) dengan tetap mencerminkan image citra lokal ragam hias batik Jawa.

Tema batik ditampilkan melalui permainan stilasi bentukan batik Jawa, konsep tata ruang, permainan warna serta ornamen. Sedangkan tema *fashion* yang identik dengan sesuatu yang *up to date*, aktual serta selalu bergerak diwujudkan melalui desain yang serba lengkung (dinamis), penggunaan material modern serta permainan tata cahaya.

4.2. Karakter, Gaya dan Suasana Ruang

Karakter ruang disesuaikan dengan fungsi ruang yaitu publik. Sejalan dengan tema perancangan, maka karakter yang terbentuk adalah karakter non formal, karena banyak menonjolkan kesan rekreatif yang sifatnya komersil, sekalipun tetap menghadirkan sisi informatif yang mendidik, seperti pada area *workshop* dan *batik gallery*, yang sekaligus memberikan informasi tentang sejarah singkat batik Jawa.

Gaya yang digunakan pada perancangan interior BFC ini juga tidak terlepas dari tema yang diangkat, yaitu *classic modern*. Yang dimaksudkan di sini adalah mengungkap klasik (batik dengan berbagai aspeknya) namun dengan fungsi yang modern (dari segi desain serta penggunaan materialnya).

Suasana ruang yang ingin ditampilkan dalam perancangan BFC ini adalah kesan klasik yang agung yang telah di-modern-kan. Suasana klasik yang agung dicapai melalui permainan warna, terutama pengaplikasian warna emas, plafon yang tinggi untuk kesan megah serta penggunaan ornamen-ornamen motif batik yang telah distilasi.

4.3. Pola Penataan Ruang

Pola penataan ruang diatur berdasarkan fungsi serta kebutuhan ruangnya. Resepsionis sebagai image awal diletakkan di depan, berdekatan dengan ruang tunggu, galeri batik dan *workshop*. Area resepsionis ini juga sekaligus berfungsi sebagai area informasi dan kasir, sedangkan galeri batik memuat tentang sejarah singkat mengenai asal muasal batik Jawa, khususnya batik Jawa Timur yang diikuti dengan *workshop* batik yang bertujuan untuk memperkenalkan batik Jawa Timur serta mempelajari dan mempraktekkan proses pembuatan batik tulis dengan menggunakan canting serta kompor. Area ruang tunggu berfungsi untuk menunggu giliran mengikuti *workshop* batik maupun menunggu hasil jahitan pada area konveksi. Ke-empat area ini berfungsi sebagai area yang bersifat informatif dan edukatif, yang kemudian diikuti dengan area *office* yang sifatnya administratif. Area *office* ini terdiri dari area ruang rapat untuk delapan orang, area *general manager*, yang membawahi KaBag pendidikan, yang menangani urusan *workshop* serta galeri, dan KaBag usaha, yang menangani urusan pertunjukan, promosi dan *entertainment*.

Dari area-area ini kemudian mulai memasuki area yang lebih bersifat rekreatif dan komersil, yaitu area *fashion lounge*, di mana pengunjung dapat menikmati berbagai macam hidangan yang tersedia sambil menikmati *fashion show* (area *fashion runway*) dari beberapa *retail* desainer-desainer batik Indonesia (area *designer's tenant*).

Area *fashion lounge* dan *fashion runway* ini merupakan pusat kegiatan, dari sini sifatnya menyebar, untuk mempermudah sirkulasi pengunjung mencapai area sesuai kebutuhan. Area *designer's tenant* sengaja diatur melingkar dan memusat pada area *fashion runway*. Hal ini dimaksudkan agar pengunjung berorientasi langsung untuk melihat produk yang dijual sebelum atau setelah menikmati acara *fashion runway* yang sebenarnya juga bertujuan untuk mempromosikan produk garmen yang dijual.

Fasilitas pendukung seperti toilet diletakkan dekat dengan area ruang tunggu, dan juga terdapat di dekat area *side entrance*. Sedangkan fasilitas *fitting room* diletakkan pada area *designer's tenant* itu sendiri. Fasilitas pendukung

lainnya seperti area konveksi, terletak dekat dengan area ruang tunggu. Sedangkan area ruang persiapan model, ruang karyawan/loker, dan ruang stok terletak di belakang panggung *fashion runway*. Kedua area pendukung ini memang sengaja diletakkan terpisah dari BFC, karena sifatnya hanya sebagai penunjang saja, namun tetap terdapat sirkulasi yang menghubungkan dengan BFC.

4.4. Pola Penataan Bentuk, Bahan dan Warna dari Elemen-elemen Pembentuk Ruang

4.4.1. Lantai

Bahan lantai yang digunakan adalah karpet, marmer, plat tembaga serta keramik motif parket. Permainan motif batik yang ditampilkan pada area lantai sebatas batik keong serta batik kawung yang pada dasarnya merupakan batik yang diperuntukkan untuk kalangan jelata. Pola lantai ini dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu area informasi, edukasi dan administrasi yang berpusat pada area resepsionis dan area promosi, *show* serta *entertainment* yang berpusat pada *fashion runway*. Kedua area utama ini menggunakan pola bentukan batik keong (batik keraton asal Yogya) yang berulang. Kedua pusatnya ditandai dengan penggunaan motif stilasi batik kawung berwarna emas dengan penggunaan material plat tembaga. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai kesan agung serta mewah. Material plat tembaga berwarna emas ini juga digunakan pada stilasi bentuk keong yang juga bersifat mengarahkan (sirkulasi semu).

Kemudian area-area yang tersebar di sekitarnya menggunakan bahan karpet dua warna yang diasumsikan sebagai penyebaran dari batik kawung yang memiliki empat sisi utama sebagai area fashion lounge dengan empat sisi semu sebagai area sirkulasi primer. Penggunaan material karpet dimaksudkan untuk memberikan kesan mewah dan nyaman sekaligus untuk keperluan akustik agar tidak menyebar ke lantai di bawahnya. Sedangkan material keramik motif parket ini untuk mencapai nuansa citra lokal, namun menggunakan bahan keramik agar tidak menyulitkan dalam proses perawatannya. Demikian halnya dengan material marmer yang memberikan kesan mewah serta eksklusif namun mudah dalam proses pembersihannya.

4.4.2.Dinding

Pada dinding banyak menggunakan material multipleks, kaca jendela serta permainan kain, plat tembaga, lampu dan kaca grafir sebagai aksen. Pada dinding, permainan motif batik sudah menampilkan berbagai variasi, baik motif kawung, batik parang (yang merupakan batik untuk kalangan keraton), serta batik-batik pesisir seperti bang-biru dan batik pagi-sore. Nuansa warna pada dinding didominasi dengan warna-warna tanah seperti krem, coklat, hitam dan merah bata, dengan warna biru ungu sebagai aksen. *Finishing* banyak menggunakan cat dinding yang dikombinasikan dengan penggunaan material *modern*, permainan tekstur, warna dan penggunaan lampu LED pada dinding.

Pada bagian pilarnya dilapis dengan *stainless steel* dilengkapi dengan *acrylic* untuk kesan modern yang difungsikan sebagai armatur lampu dengan motif batik parang sebagai aksen.

4.4.3. Plafon

Plafon menggunakan bahan *gypsum finishing* cat tembok, plat aluminium, serta kaca *stainglass* yang juga difungsikan sebagai armatur lampu. Motif batik yang digunakan pada plafon adalah batik kawung dengan kombinasi batik megamendung yang diaplikasikan pada area *fashion runway*. Hal ini untuk memberikan kesan agung dan mewah pada area ini, yang juga diperkuat dengan ketinggian plafon yang dibuat lebih tinggi.

Sedangkan untuk area-area lainnya menggunakan bahan plat aluminium (untuk kesan *modern*) yang mengikuti pola lantai, namun dengan pemilihan material yang berbeda. Pada area resepsionis yang juga merupakan area utama diaplikasikan motif batik kawung yang sekaligus difungsikan sebagai armatur lampu. Pada area plafon nampak pembagian yang jelas antara dua area utama melalui garis melintang yang terbentuk dari penggunaan lampu *neonsign* warna hijau metalik.

4.4.4. Perabot

Perabot dari BFC ini didesain khusus sehingga masing-masing perabot memiliki ciri-ciri khusus dari BFC, namun tetap didesain fleksibel dan dapat diubah-ubah peletakannya dengan mudah. Perabot didesain dengan material yang ringan namun tanpa meninggalkan kesan mewah yang ingin ditampilkan. Perabot didominasi dengan warna-warna hitam, emas, merah bata, serta warna-warna kayu dengan aksesoris *acrylic* dan bahan-bahan *modern* lainnya, seperti *stainless*, plat tembaga dan permainan lampu.

Permainan motif batik yang diaplikasikan pada perabot didominasi oleh batik parang, untuk memperkuat kesan agung dan mewah. Selain itu, perabot merupakan aspek elemen interior yang berhubungan langsung dengan para pemakainya, oleh karena itu kesan mewah dan agung harus lebih diterapkan di sini untuk memberikan penghargaan baik terhadap pengguna maupun terhadap seni batik itu sendiri.

4.4.5. Elemen Dekoratif

Elemen dekoratif memegang peranan yang cukup penting dalam perancangan BFC ini, khususnya dalam pencapaian *image* citra lokal seni batik itu sendiri. Elemen dekoratif yang banyak digunakan adalah pengulangan motif/*pattern* batik kawung, batik parang dan batik pesisir yaitu batik mega mendung, batik bang biru serta batik pagi sore.

Aplikasi elemen dekoratif ini dapat dilihat pada pilar yang dilapis dengan akrilik motif batik parang, permainan tekstur stilasi batik kawung pada plat aluminium, serta kaca grafit motif stilasi batik parang pada perbatasan dua area utama yang dimaksudkan untuk menarik perhatian pengunjung yang sekaligus merupakan apresiasi terhadap seni batik parang. Aplikasi lainnya banyak terdapat pada motif perabot serta pemilihan kain untuk gorden.

4.5. Sistem Interior

4.5.1. Tata Udara

Sistem penghawaan seluruh ruang menggunakan sistem penghawaan buatan dengan menggunakan AC sentral dan *exhaust*.

4.5.2. Tata Suara

Menggunakan speaker central system dengan sistem akustik *standard* yang terpusat dari *fashion runway*. Khusus pada area *fashion runway* menggunakan *speaker* kolom pada ke empat pilarnya yang diperkuat dengan speaker plafon pada plafon lingkaran dengan ketinggian berbeda pada area ini. Selain itu pada area ini juga digunakan bahan karpet untuk material lantai yang dimaksudkan untuk meredam suara bising yang ditimbulkan.

4.5.3. Tata Cahaya

Pencahayaan menggunakan pencahayaan buatan, kecuali pada area *retail* yang memiliki jendela keluar gedung. Hal ini dimaksudkan untuk sarana etalase yang juga sekaligus untuk memberikan kesan alami pada area ini. Ruang-ruang lainnya menggunakan pencahayaan buatan dengan sistem *downlight* dan *spotlight*. *Halogen* dan LED digunakan pada area *fashion runway*, etalase *retail* dan galeri batik, sedangkan sisanya menggunakan jenis lampu *flourescent*.

4.5.4. Sistem komunikasi

Sistem komunikasi antar bagian pelayanan menggunakan sistem komputerisasi *online*, yaitu dengan memasukkan data dari berbagai komputer anak yang dihubungkan ke komputer induk pada area resepsionis. Sedangkan untuk komunikasi antar karyawan menggunakan interkom yang terhubung dari telkom dengan sistem PABX.

4.5.5. Sistem proteksi kebakaran

Sistem proteksi kebakaran menggunakan *smoke detector* dan *sprinkler system*. *Smoke detector* diletakkan pada setiap area berbeda, sedangkan *sprinkler*

diletakkan dengan jarak maksimum 5 meter antar *sprinkler*, dengan jangkauan pancuran radius 5 meter tiap *sprinkler*.

4.5.6. Sistem Keamanan

Digunakan sistem kamera CCTV dengan sistem komputerisasi yang dihubungkan langsung dengan komputer induk. Selain itu juga menggunakan *censormatic* pada dua area *enterance*. Selain itu juga terdapat sekuriti yang berjaga di area luar *enterance*, khususnya pada saat sedang diselenggarakan pagelaran-pagelaran besar yang membutuhkan sistem keamanan tambahan.